BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Karakteristik Permukiman

Karakteristik permukiman di Kota Mojokerto berdasar tingkat pendapatan dapat disimpulkan sebagai berikut :

A. Karakteristik Penduduk

Usia masyarakat golongan atas yang paling banyak sebanyak 82% adalah antara usia 30-40 tahun. Untuk masyarakat golongan menengah prosentase terbesar adalah 56% yaitu penduduk dengan usia 30-40 tahun. Sedangkan untuk masyarakat golongan bawah prosentase terbesar adalah 69% yaitu penduduk dengan usia 30-40 tahun. Dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa permukiman di Kota Mojokerto dihuni oleh masyarakat berusia produktif.

Jenis kelamin masyarakat golongan atas yang paling banyak adalah perempuan sebesar 65%. Untuk masyarakat golongan menengah prosentase terbesar adalah 68% yaitu laki – laki sedangkan untuk masyarakat golongan bawah prosentase terbesar adalah 69% yaitu penduduk laki – laki.

Mayoritas masyarakat golongan atas di Kota Mojokerto adalah masyarakat yang telah menikah dan memiliki keluarga yaitu sebesar 82%. Untuk masyarakat golongan bawah juga mayoritas adalah masyarakat yang telah menikah dan memiliki keluarga yaitu sebesar 78%, sedangkan untuk masyarakat golongan bawah juga mayoritas telah menikah dan memiliki keluarga yaitu sebesar 75%.

Tingkat pendidikan masyarakat golongan atas Kota Mojokerto didominasi oleh lulusan Sarjana sejumlah 70%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat golongan atas di Kota Mojokerto memiliki tingkat pendidikan yang tinggi sehingga mereka memilih tinggal di kawasan permukiman yang cukup mewah. Tingkat pendidikan untuk masyarakat golongan menengah juga didominasi oleh sarjana yaitu sebesar 65%. Sedangkan tingkat pendidikan untuk masyarakat golongan bawah didominasi oleh SMA sederajat yaitu sebesar 62%.

B. Karakteristik Ekonomi Masyarakat

Jenis pekerjaan masyarakat golongan atas di dominasi oleh pegawai swasta sejumlah 88%, Jenis pekerjaan masyarakat golongan menengah di dominasi oleh pegawai swasta

sejumlah 69%, sedangkan jenis pekerjaan masyarakat golongan bawah di dominasi oleh pegawai swasta sejumlah 56%.

Total pendapatan masyarakat golongan atas seluruhnya lebih dari Rp. 3.500.000. Total pendapatan masyarakat golongan menengah seluruhnya berkisar antara Rp. 1.500.000 hingga Rp. 3.500.000, sedangkan Total pendapatan masyarakat golongan bawah adalah dibawah Rp. 1.500.000.

C. Karakteristik Permukiman

Ketersediaan sarana dan prasarana permukiman di Kota Mojokerto menunjukkan adanya kekurangan dalam hal kelengkapan sarana yang ada di lingkungan permukiman di Kota Mojokerto. Jenis permukiman yang ada di Kota Mojokerto tidak semuanya menyediakan kelengkapan sarana yang lengkap. Kelengkapan sarana biasanya lebih banyak terdapat pada permukiman yang dihuni masyarakat golongan menengah dan golongan atas.

Mayoritas pergerakan masyarakat golongan atas, menengah dan bawah terhadap fasilitas umum perkotaan dapat dicapai dengan mudah hal ini terlihat dari jarak yang ditempuh untuk menuju lokasi fasilitas umum tersebut tidak begitu jauh sehingga dapat ditempuh dengan waktu yang tidak terlalu lama. Dan sebagian besar alat transportasi yang digunakan merupakan kendaraan pribadi kecuali untuk masyarakat golongan bawah yang mayoritas menggunakan angkutan umum, serta didukung oleh kondisi jalan yang baik.

Untuk kenyamanan menjadi prioritas bagi masyarakat golongan atas, sedangkan bagi masyarakat golongan menengah dan bawah aspek kenyamanan tidak menjadi prioritas dalam memilih lokasi permukiman. Aspek harga lahan dan peluang kerja menjadi pertimbangan bagi masyarakat golongan bawah dan menengah namun bukan pertimbangan bagi masyarakat golongan atas.

5.1.2 Hubungan Antara Tingkat Pendapatan Dengan Faktor-Faktor Pemilihan Lokasi Permukiman

Berdasarkan analisis *chi square* yang telah dilakukan diketahui bahwa faktor pemilihan lokasi yang memiliki hubungan paling kuat dengan golongan masyarakat adalah kondisi prasarana listrik (79,6% berhubungan), harga lahan (76,7% berhubungan) serta prasarana sampah (71,7% berhubungan).

Faktor – faktor lain yang juga memiliki hubungan adalah sarana kesehatan (34,1% berhubungan), sarana pendidikan (28,6% berhubungan), sarana perdagangan (29,2% berhubungan), prasarana air bersih (43,2% berhubungan), prasarana drainase (29,8% berhubungan), prasarana sanitasi (44,5% berhubungan), peluang kerja (42,2% berhubungan),

kondisi keamanan (21,4% berhubungan), kondisi bencana (38,5% berhubungan), kondisi polusi (46,6% berhubungan), serta aksesibilitas (20,2% berhubungan)

Setelah disesuaikan dengan persepsi masyarakat maka dari analisa yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan

A. Masyarakat golongan atas

Pada masyarakat golongan atas faktor yang paling mempengaruhi pemilihan lokasi permukiman adalah faktor kenyamanan, ketersediaan sarana pendidikan serta sarana persampahan.

Faktor pendukung yang juga cukup mempengaruhi masyarakat golongan atas dalam memilih lokasi permukiman adalah ketersediaan sarana kesehatan, kondisi prasarana air bersih, prasarana listrik, prasarana drainase, serta prasarana sanitasi.

Sedangkan untuk faktor peluang kerja, harga lahan serta aksesibilitas tidak berpengaruh terhadap pemilihan lokasi permukiman bagi masyarakat golongan atas

B. Masyarakat golongan menengah

Pada masyarakat golongan menengah faktor yang paling mempengaruhi pemilihan lokasi permukiman adalah faktor harga lahan

Faktor pendukung lain yang mempengaruhi pemilihan lokasi permukiman bagi masyarakat menengah adalah ketersediaan sarana kesehatan, sarana pendidikan, sarana perdagangan, prasarana air bersih, prasarana listrik, prasarana sanitasi, kondisi keamanan, polusi, bencana

Sedangkan untuk factor kondisi prasarana persampahan, prasarana drainase, peluang kerja serta factor aksesibilitas kurang berpengaruh terhadap pemilihan lokasi permukiman bagi masyarakat golongan menengah.

C. Masyarakat golongan bawah

Pada masyarakat golongan bawah faktor yang paling mempengaruhi pemilihan lokasi permukiman adalah faktor harga lahan serta faktor aksesibilitas.

Faktor pendukung yang mempengaruhi pemilihan lokasi permukiman bagi masyarakat golongan bawah adalah ketersediaan sarana kesehatan, sarana pendidikan, sarana perdagangan, kodisi prasarana air bersih, prasarana listrik, prasarana drainase, peluang kerja serta kondisi keamanan.

Sedangkan untuk faktor kondisi prasarana persampahan dan sanitasi, serta faktor kenyamanan tidak atau kurang berpengaruh terhadap pemilihan lokasi permukiman bagi masyarakat golongan bawah.

5.2 Saran

Saran yang diberikan terkait dengan faktor – faktor yang mempengaruhi lokasi permukiman adalah:

a) Pemerintah

- Diperlukan kerjasama antara pemerintah kota dengan pihak swasta dalam perencanaan pembangunan permukiman agar sesuai dengan rencana tata ruang yang ada serta sesuai dengan faktor yang dipertimbangkan oleh masyarakat golongan atas, menengah maupun bawah, agar pengembangan permukiman tepat sasaran.
- Diperlukan pengawasan dan pemantauan selama pembangunan dalam hal penyediaan sarana dan prasarana agar sesuai dengan kebijakan yang ada.

b) Pihak swasta

Diperlukan adanya sosialisasi kepada pihak swasta mengenai penyediaan permukiman mewah untuk masyarakat golongan atas, permukiman menengah serta permukiman sederhana untuk masyarakat golongan bawah.

c) Bagi Kalangan Akademis

Penyusun sadar bahwa penelitian "Hubungan Antara Tingkat Pendapatan Dengan Faktor-Faktor Pemilihan Lokasi Permukiman di Kota Mojokerto" masih jauh dari sempurna, maka dari itu perlu dilakukan studi lanjutan yang berupa:

- Penelitian mengenai tingkat kebutuhan masyarakat terhadap sarana dan prasarana penunjang permukiman di Kota Mojokerto.
- Penelitian mengenai kemampuan membayar masyarakat Kota Mojokerto dalam membeli rumah